

PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PARA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HIKAM DESA JATIREJO BARAT KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

Nidlom Amrulloh 091034001

(pendidikan luar sekolah, FIP, UNESA, e-mail: nidlomamrulloh@yahoo.co.id)

Abstrak

Pelatihan keterampilan menjahit yang di laksanakan di pondok pesantren mamba'ul hikam desa jatirejo barat kecamatan diwek kabupaten jombang merupakan kegiatan ekstrakurikuler para peserta didik (para santri) di harapkan dapat mendapatkan yang di dapatkan guna mendapat keahlian khusus yang belum memiliki skill atau keterampilan praktis di bidang menjahit sehingga memiliki bekal keterampilan sebagai penunjang penciptaan lapangan pekerjaan yang akan menjadi mata pencaharian untuk kesiapan berwirausaha Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas maka peneliti mengambil tiga rumusan masalah penelitian adalah (1) bagaimanakah pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit untuk para santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam ? (2) bagaimanakah pelatihan menjahit dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha para santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam ? (3) apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam ?

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam upaya mengambil data-data penelitian, maka peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka diadakan teknik analisis data, meliputi koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data untuk memperoleh tingkat kepercayaan (keabsahan) terhadap temuan penelitian di lakukan teknik (1) kredibilitas melalui triangulasi sumber, metode, dan diskusi teman sejawat (2) dependabilitas (3) konfirmabilitas yang di lakukan dengan cara pengeditan proses dan hasil penelitian

Setelah data dianalisis terdapat sejumlah temuan (1) pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit bagi para santri telah berjalan secara terstruktur dalam arti dapat memenuhi komponen-komponen pendidikan luar sekolah sehingga warga belajar dapat menerapkan kemampuan menjahit pada lingkungan kerja untuk siap berwirausaha (2) program pelatihan keterampilan yang ditujukan untuk para santri telah menyiapkan warga belajar karena dapat memberikan berbagai manfaat untuk kesiapan berwirausaha mereka (3) faktor pendukungnya adalah komitmen tinggi para pengasuh pesantren terhadap pelatihan menjahit dan faktor penghambatnya kurang seimbang antara jumlah santri dengan peralatan yang ada

Saran dalam penelitian ini adalah pondok pesantren mamba'ul hikam agar menambah mesin jahit untuk pelatihan keterampilan menjahit, karena perbandingan jumlah mesin jahit yang ada kurang seimbang dengan jumlah santri yang ikut dalam pelatihan agar pelatihan bisa optimal maka perlu adanya pendampingan dari dinas sosial guna meningkatkan keefektifan dalam profesionalitas pelatihan

Kata kunci: pelatihan menjahit, kewirausahaan, para santri.

Abstract

Sewing skills training is carried on in the village hikam mamba'ul boarding school districts Diwek Jatirejo western district of Jombang an extracurricular activity the students (the students) are expected to get in get in order to get special skills who do not have the skills or practical skills in the field of sew so have the provision of skills to support job creation will be the livelihood for entrepreneurship readiness Based on the above rationale , the researcher took three formulation of research problems are (1) how the implementation of sewing skills training to the students in Mamba'ul Hikam Islamic Boarding ? (2) how the tailoring training to improve the readiness of the students in entrepreneurship Mamba'ul Hikam Islamic Boarding School ? (3) what are the factors inhibiting and supporting the implementation of skills training in sewing Mamba'ul Hikam Islamic Boarding School ?

The study was conducted using a qualitative approach . In an effort to take the data of the study, the researchers used interview techniques , observation and documentation . After the data is collected then conducted data analysis techniques , including data collection , data reduction , data presentation , and data verification to gain a level of confidence (validity) of the findings of the research done in engineering (1) credibility through triangulation of sources , methods , and peer discussion (2) dependability (3) confirmability will be undertaken by means of the editing process and outcome research

After the data is analyzed contained a number of findings (1) implementation of sewing skills training for the students have run glittering structured to meet the terms of the components of school education so that people can learn to apply skills in the work environment to sew ready entrepreneurship (2) skills training program intended to prepare the students have learned citizens because it can provide a range of benefits for their entrepreneurship readiness (3) supporting factor is high commitment to training caregivers boarding sewing and less inhibiting factor imbalance between the number of students with existing equipment.

Suggestions in this study were boarding mamba'ul hikam order to increase the sewing machine sewing skills training , because the ratio of the number of existing sewing machine less by the number of students who participated in the training in order to optimize the training it needs the assistance of social services to improve the effectiveness in professional training

Keywords : Sewing Training , Entrepreneurship , The Students.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut, tentunya tidak terlepas dari proses pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pemberdayaan dan pembudayaan individu agar ia mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya dan sekaligus memenuhi tuntutan sosial, kultural, dan religius dalam lingkungan kehidupannya. Dengan kata lain pendidikan memiliki fungsi sebagai sarana pemberdayaan manusia dalam menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari pengertian pendidikan tersebut, maka peran pendidikan adalah sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang akan menentukan keberhasilan pembangunan dimasa yang akan datang. Sehingga dapat dikatakan, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam memcerdaskan kehidupan bangsa. Serta merupakan upaya mengembangkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan di Indonesia berlangsung dalam tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SIKKNAS pasal 13 ayat 1). Pengertian pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal menurut *Coombs* (Sudjana, 2004:22) adalah:

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan setaraf dengannya; termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program

spesialisasi dan latihan professional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus- menerus.

Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa.

Berdasarkan pengertian ketiga jalur pendidikan diatas, khususnya pendidikan non formal dapat peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang ingin mengembangkan potensinya. Seiring dengan perkembangan teknologi yang berlangsung semakin cepat dan menimbulkan beraneka ragam kebutuhan belajar dalam hal informasi, pengetahuan dan keterampilan, maka perlu menyeimbangkan antara pengetahuan dan keterampilan fungsional.

Program-program yang diselenggarakan dalam layanan pendidikan nonformal meliputi pendidikan anak usia dini, keaksaraan, kesetaraan, kecakapan hidup, kepemudaan, pemberdayaan perempuan, pelatihan, dan pendidikan lain.

Salah satu program PNF yang sangat penting adalah pelatihan yang mempunyai nilai strategis karena mempunyai kelompok sasaran masyarakat kurang mampu dan pengangguran. Program ini mempunyai tantangan yang berat secara ekonomi, sosial maupun budaya karena sasaran program ini terfokus pada usaha untuk memberikan seperangkat pengetahuan, keterampilan sikap mental dan kemampuan untuk mendapatkan mata pencaharian yang nantinya mengentaskan masyarakat marginal agar bisa hidup secara mandiri. Untuk itu di perlukan strategi yang komprehensif, simultan dan berkelanjutan yang melibatkan partisipatif aktif dari stakeholder terkait untuk mencapai tujuan 2 akhir dari program ini

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pelatihan keterampilan menjahit yang berbasis agama, adalah

Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Desa Jatirejo Barat Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, Pondok pesantren ini merupakan lembaga pendidikan islam, dimana ilmu agama lebih menonjol dan ilmu umum sebagai pelengkap. Walaupun di pondok pesantren pendidikan keagamaan lebih menonjol, namun tetap menginginkan agar santrinya tidak terbatas belajar ilmu agama saja, melainkan juga ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Islam mengajarkan bahwa perjalanan atau kewajiban mencari ilmu tidak ada ujungnya.

Dari beberapa hadist juga membuktikan bahwa agama islam menghendaki supaya orang belajar dan menyebarkan ilmu dan membersihkan masyarakat dan kejahilannya masyarakat dari kejahilannya serta buta huruf. Jadi mencari ilmu sangat tinggi faidahnya dan bagi mereka yang mencari ilmu ia mati. Maka ia akan masuk surga. Adapun ilmu apa yang di cari yaitu ilmu yang akan membawa keselamatan di dunia dan akhirat. Dalam hal pembekalan, pendidikan, pengembangan daya intelek serta segenap aspek kepribadiannya dengan tetap meningkatkan dan menanamkan serta mengaplikasikan dalam kehidupannya, ketaqwaan dan keimanannya. hal ini juga diterapkan di pondok pesantren mamba'ul hikam desa jatirejo barat kecamatan diwek kabupaten jombang

Pendidikan di pondok pesantren ini merupakan salah satu dari banyaknya lembaga pendidikan pondok pesantren yang turut serta menyukseskan program pendidikan nonformal yang ada yaitu dalam bentuk penyelenggaraan kegiatan pelatihan keterampilan menjahit. Dengan pelatihan tersebut di harapkan dapat menyiapkan para santri (peserta didik) menapaki masa depan yang lebih baik dengan memiliki keterampilan dan kemampuan vokasional menjahit yang dapat mengantarkan mereka berwirausaha dan akan bermanfaat untuk dirinya sendiri, dan masyarakat kearah kesejahteraan material dan spiritual.

Keterampilan menjahit ini di berikan karena berdasarkan pengalaman pembelajaran yang telah di lakukan dengan kemampuan menjahit ini dapat menghantarkan para lulusannya memasuki lapangan pekerjaan sebagai jasa menjahit untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan bekerja secara mandiri sebagai penjahit di rumah , sebagian besar lulusannya telah mendapatkan mata pencaharian dari keterampilan menjahit tersebut, karena jasa menjahit di kabupaten jombang cukup menjanjikan untuk mendapat pekerjaan.

Sebagai salah satu institusi pendidikan non formal dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat, maka pondok pesantren bersifat fleksibel dan netral. Pondok pesantren di sebut fleksibel antara lain karena adanya peluang

bagi santri untuk mengabdikan pada masyarakat untuk belajar apa saja sesuai dengan yang mereka butuhkan di dalam pondok pesantren, para santri dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan di bawah bimbingan para pengurus pondok yang bertalenta dalam keterampilan menjahit.

Pada dasarnya pondok pesantren di kelola oleh kyai dan para pengurusnya, pondok pesantren mempunyai tujuan untuk membangun pribadi santri yang mandiri dan terampil, sehingga mereka mampu mendapatkan kualitas hidup yang layak.

Pondok pesantren Mamba'ul Hikam di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang menyelenggarakan pendidikan keterampilan melalui pelatihan menjahit yang di berikan kepada para santri.

Para santri adalah peserta didik yang berdomisili di pondok pesantren yang ingin belajar ilmu secara religius maupun umum, di samping itu para santri juga di harapkan menjadi pribadi yang mandiri dan siap untuk membuka peluang pekerjaan pada masyarakat.

Para santri tersebut di berikan pelatihan keterampilan menjahit agar mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berwirausaha dengan tujuan sebagai upaya peningkatan kesiapan berwirausaha bagi para santri, karena pelatihan intinya adalah proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gardner (1981 : 51) yang menunjukkan keterkaitan antara pelatihan dan pembelajaran sebagai berikut, "*training can be defined broadly are the techniques and arrangement aimed at postering and experiencing learning. The focus is on learning* (Santoso, 2008:15).

Usaha-usaha yang di lakukan oleh lembaga pondok pesantren Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dalam upaya peningkatan kesiapan berwirausaha bagi para santri di pelatihan menjahit adalah dengan menjalin hubungan kerjasama dengan Kementerian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia sehingga mendapatkan bantuan peralatan menjahit yang memadai, selain itu lulusan yang mahir akan pelatihan akan di gabungkan dalam kelompok menjahit yang ada di UKM pondok pesantren untuk di perbantukan atau di gabung dengan pada kelompok menjahit yang terkenal di sekitar lingkungan pondok pesantren untuk menambah pengalaman secara realita yang ada yang merupakan program pendidikan nonformal yang memberikan layanan untuk berwirausaha bagi 3 santri dan di selenggarakan guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang sulit mendapatkan pekerjaan.

Mereka bisa memanfaatkan keterampilan

yang sudah di terimanya dalam pelatihan keterampilan menjahit untuk di jadikan mata pencahariannya, sehingga tanpa membeli peralatan dan perlengkapan menjahit, mereka dapat menggunakan fasilitas yang di miliki oleh pondok pesantren Mamba'ul Hikam untuk berwirausaha di bidang menjahit..

Kesiapan berwirausaha terbentuk adanya kebutuhan, sikap yang mendorong seseorang agar lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas kerja. Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menggerakkan diri seseorang untuk mencapai tujuan mereka bekerja.

Hubungan antara pelatihan dengan kesiapan berwirausaha yakni dalam prosesnya pelatihan dapat meningkatkan semangat dan kesiapan berwirausaha para santri. Soenanto dalam Moekijat (1993:4) menjelaskan bahwa “ pelatihan adalah kegiatan belajar untuk mengubah rencana orang dalam melakukan pekerjaan. Penyelenggaraan pelatihan yang baik dan optimal akan meningkatkan kemampuan peserta pelatihan untuk mengatasi masalah yang di hadapi dalam menjalankan tugas serta dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja”

Pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit yang di laksanakan di pondok pesantren telah banyak di gemari dan di terapkan banyak pesantren khususnya di wilayah kabupaten jombang yang mayoritas peminatnya adalah santriwati dalam proses melaksanakan pelatihan keterampilan menjahit banyak yang aktif dan senang dalam mengikuti pelatihan keterampilan menjahit yang menjadi bisa memberikan kontribusi bagi mereka untuk menjadi santri yang siap untuk mandiri

Dalam konteks tersebut, peneliti memiliki ketertarikan yang sangat mendalam untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “pelatihan keterampilan menjahit dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha para santri di Pondok Pesantren Al Hikam Di Desa Jatirejo Barat Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang “

Rumusan masalah

Berangkat Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit para santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Desa Jatirejo Barat Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang ?
2. Bagaimanakah pelatihan menjahit dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha para santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Desa Jatirejo Barat

Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang ?

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Menjahit di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Desa Jatirejo Barat Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang ?

Tujuan Penelitian

Betapapun sederhananya suatu penelitian, tentu mempunyai suatu tujuan tertentu bagi baik peneliti maupun pihak lain yang terkait maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan keterampilan menjahit para santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Desa Jatirejo Barat Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
2. Untuk mendiskripsikan Pelatihan Menjahit Dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha para santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Desa Jatirejo Barat Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang .
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Desa Jatirejo Barat Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan dan khasanah teoritikal di bidang PLS khususnya tentang pelatihan keterampilan menjahit dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha para santri dengan sistem pondok pesantren, yang nantinya di harapkan menjadi salah satu referensi bagi pengembangan teori PLS.

2. Manfaat praktis

Dapat di jadikan salah satu acuan atau pedoman bagi pengambil kewajiban, praktisi dan penyelenggara program pelatihan menjahit dalam kaitan dengan kesiapan berwirausaha peserta didiknya, sehingga dapat di jadikan pelatihan penyempurnaannya.

Definisi Operasional

1. Pelatihan

Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang uuntuk meningkatkan keterampilan, sikap perilaku, keahlian satu perubahan sikap peserta didik dalam pekerjaan tertentu yaitu menjahit.

2. Keterampilan menjahit

Keterampilan Menjahit adalah keterampilan yang meliputi pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit,binatang, pepagan dan bahan-bahan lain yang

bisa di lewati jarum jahit dan benang yang di lakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit, terdiri dari Tahap Dasar Pembuatan pola, Tahap Terampil Pemotongan bahan, Tahap Mahir dalam Pekerjaan menjahit.

3. Kesiapan berwirausaha

Adalah sikap mental yang dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha d bidang jasa menjahi yang terinternalisasi dalam watak , perilaku, kehidupannya meliputi yang meliputi: disiplin, Komitmen Tinggi, Mandiri, dan Realistis.

4. Para santri

Adalah Sebutan bagi murid atau peserta didik yang mengikuti pendidikan di pondok pesantren. Pondok Pesantren adalah sekolah pendidikan umum yang persentasi ajarannya lebih banyak ilmu-ilmu pendidikan agama Islam. Kebanyakan muridnya tinggal di asrama yang disediakan di sekolah. Para santri ini adalah peserta pelatihan keterampilan menjahit yang di selenggarakan Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Desa Jatirejo Barat Kecamatan Diwek Kabupaten jombang

METODE

Untuk mendapatkan data yang sesungguhnya, maka di perlukan metode pengumpulan data yang relevan dengan tujuann penelitian. Metode pengumpulan data yang di maksud dalam penelitian ini adalah cara-cara yang di gunakan menggali data dari focus penelitian sehingga di dapatkan data yang akurat. Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain

a. Teknik wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Seperti di tegaskan oleh Lincoln dan guba (1985:266) ialah mengkonstruksi mengenai orang , kejadian, organisasi , perasaan , motivasi, tuntutan, kepedulian dan lainnya , (dalam Maleong, 2005:85) Metode ini merupakan cara untuk memperdalam data yang diperoleh melalui pengamatan, dengan menggunakan metode interview bebas terpimpin di dalam proses interaksinya. Yaitu sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan, namun dalam pelaksanaannya oleh penulis dilakukan

secara bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau interviewer diantaranya adalah kyai selaku pengasuh pondok pesantren , para usatadz dan ustadzah yang bersangkutan, para staf karyawan, dan santriwan santriwati pondok pesantren dan menggali informasi tentang pelaksanaan pelatihan ketrampilan menjahit dalam pengembangan sikap yang mandiri bagi santri.

Sedangkan menurut (Riyanto,2007:82) wawancara merupakan metode pengumpulan data yang mengendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau responden, dalam wawancara biasanya terjadi Tanya jawab sepihak yang di lakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.

Wawancara biasanya di gunakan untuk mengetahui sesuatu dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit atau kecil .teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri *self-report, anggapan* yang perlu di pegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara sebagai berikut:

- a. Bahwa responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. bahwa apa yang di nyatakan oleh responden kepada peneliti adalah benar dan dapat di percaya.
- c. Bahwa interpretasi responden tentang pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan peneliti kepadanya adaah sama dengan apa yang di maksudkan oleh peneliti.

b. Teknik observasi partisipatif

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian (Riyanto,2007:96). Untuk memperoleh data dalam penelitian perlu adanya pengamatan secara detail terhadap objek penelitian. Observasi ini di lakukan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan sendirinya.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang di observasi atau ikut terlibat dalam kegiatan yang di laksanakan yaitu kegiatan pelatihan keterampilan menjahit dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha para santri di Pondok

Pesantren Mamba'ul Hikam , sehingga peneliti dapat mengamati gejala dari dekat supaya data yang di peroleh lebih lengkap.

Data yang di peroleh dari metode observasi partisipatif

- 1) Dapat mengetahui bagaimana kegiatan program pelatihan menjahit itu berlangsung.
- 2) Dapat mengetahui perilaku santri saat mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan menjahit.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang- barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda benda tertulis seperti buku-buku, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, Arikunto,(2010:201). Sedangkan menurut guba dan Lincoln (1981: 52) mengatakan bahwa dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang di gunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan yang dapat di pertanggung jawabkan sebagai berikut:

- 1) Dokumen merupakan sumber yang stabil.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk pengujian
- 3) Sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah
- 4) Tidak reaktif, sehingga tidak sukar untuk di temukan.
- 5) Hasil pengajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang di selidiki. (Riyanto, 2007:103-104)

Dokumen yang di kumpulkan tersebut adalah yang berkaitan dengan pengalaman pelatihan keterampilan menjahit di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam beserta pendukung lain yang relevan.

PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan fokus temuan-temuan dan pembahasan penelitian di atas maka dapat di ambil kesimpulan, pertama pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit bagi para santri telah berjalan secara terstruktur dalam artian dapat memenuhi komponen-komponen pendidikan luar sekolah sehingga warga belajar dapat menerapkan kemampuan menjahit yang di gunakan sebagai mata pencaharian mereka.

Kedua program pelatihan menjahit yang di tujukan untuk para santri telah

menyiapkan berwirausaha mereka karena dapat memberikan berbagai manfaat untuk mereka. manfaat untuk para santri di antaranya mereka memperoleh penghasilan yang dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak lagi bingung masa depan mereka nantinya karena mereka bisa mengamalkan ilmu keterampilan yang di peroleh dari Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam yang membentuk pribadi mereka untuk siap berwirausaha yang di dukung dengan sikap wirausaha disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri, dan realistis yang dapat terhindar dari berbagai masalah ekonomi yang akan di hadapi para santri nantinya dan tidak lagi mendapat predikat santri yang kaya akan ilmu agama saja tetapi kaya akan ilmu keterampilan dan pelatihan sebagai kemampuan berwirausaha mereka.

Ketiga faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit di antaranya dalam faktor pendukung di dukung oleh komitmen tinggi para pengasuh pesantren dan faktor penghambatnya adalah kurang seimbangny antara jumlah santri dengan peralatan yang ada.

HASIL DAN PENELITIAN

Hasil pelatihan adalah tolak ukur keberhasilan program peatihan, apakah para santri memperhatikan, paham atau tidak saat proses pembelajaran. Para santri yang mengikuti pelatihan keterampilan menjahit mempunyai hasil yang cukup memuaskan setelah mengikuti pelatihan dan juga di buktikan saat mereka mengikuti kelompok belajar mandiri (KBM) yang ada di pondok pesantren untuk berwirausaha dan hasil yang telah di produksi para santri sendiri. Hal ini di ungkapkan oleh Bu Sarisunisah selaku tutor pelatihan keterampilan menjahit.

Dan kompetensi yang di dapat para santri sudah bisa menjahit dengan sendiri untuk membuat tas maupun pakaian seragam tanpa di bantu tutor. para santri juga bisa membuat kerajinan yang berasal dari kain dengan variatif yang berbeda dengan pemasaran yang pada umumnya

Para santri yang mengikuti pelatihan keterampilan menjahit akan di berikan pembelajaran dengan sistem out bond atau akan di ajak bekerja sama dengan pemilik konveksi yang ada di luar dan para santri akan di berikan pembelajaran mengenai keunggulan dan keuntungan dalam dunia menjahit dengan sistem yang modern dan sesuai zaman

SARAN

Bedasarkan temuan, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti mempunyai beberapa saran :

1. Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam agar menambah mesin jahit untuk pelatihan keterampilan menjahit, karena perbandingan jumlah mesin jahit yang ada kurang seimbang dengan jumlah santri yang ikut dalam pelatihan keterampilan. Dengan tujuan agar pelaksanaan pelatihan dapat di lakukan secara optimal.
2. Perlu adanya pendampingan atau program pelatihan dari dinas sosial kabupaten jombang setiap setahun sekali untuk mendukung keefektifan dalam meningkatkan profesionalitas pelatihan khususnya dalam bidang menjahit.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Lisyani. 2006. *Piranti Menjahit*. Jakarta: Azka press.
- Aliaras, Wahid Mudjiarto. 2006. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: CV. Alfabeta
- Arikunto ,Suharsimin. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta .
- Broad Based Education. 2002. *Kecakapan Hidup (Life Skill)*. Surabaya: SIC
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. 2011. *Manjemen Usaha Kecil*. Jakarta: Kemendiknas
- Joesoef, Sulaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta
- _____.2009. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta
- Knowles, (1975). *Self Directed Learning* , London.
- Maleong, Lexy J. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margaretha, 2011. *Terampil Membuat Kreasi Jahitan*. Jakarta: Damedia
- Marzuki, Saleh . 2010. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Megginson, Joy Mathews.Banfield.1997.//wm<2« *Resource Development*. Jakarta PT Elex Media Komputindo.
- Riyanto, yatim .2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan* .Surabaya : SIC
- Satriyani, R. 2012. *Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Dengan Kemandirian Pada Remaja Tunarungu*.
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Sudjana, Djuju., dan Simmamora, H., (2007). *Strategi Pembelajaran. Dalam Sudjana, D., Simmamora, H.,Kneller, F., Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press
- Sudjana D. 2004 . *Pendidikan Non Formal* .Bandung : Falah Production .
- Suryadi ace ., 2009 *Mewujudkan masyarakat pembelajar.(konsep,kebijakandan implemmentasi)* . Bandung : Widya Aksara Press .
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan (pedoman praktisiat dan proses menuju sukses)*. Bandung: Salemba Empat.
- Sugiono .2012. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS. 2006. Bandung: Fokus Media
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 SISDIKNAS. 1995. Jakarta: Sinar Grafika
- <http://scholar.google.com/scholar?start=30&q=pengertian+kemandirian&hl=en&sdt=0,5>, (diakses 21 februari 2013)
- [http://batikvogva.wOrdpres.com/2008/08/13/pendidikan-kecakapan-hidup-untuk-meningkatkan-daya-saing-bangsa/\(Di](http://batikvogva.wOrdpres.com/2008/08/13/pendidikan-kecakapan-hidup-untuk-meningkatkan-daya-saing-bangsa/(Di) Akses Pada Tgl 10 Maret 2013)

